



Transformasi UMKM Desa Karanganyar Menuju Legalitas Usaha Melalui OSS

Muhammad Bahrul Ulum^{1,*}, Indah Nofita Sari², Eva Kurnia Setiawan³

^{1,2,3} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

* Corresponding Author: indahnovitasari2709@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received 10 April 2025 Revised 20 April 2025 Accepted 30 April 2025 Keywords Business legality; OSS; Training; Empowerment; MSMEs.	<i>Community service program this community service program aims to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) actors in Karanganyar Village, Bantaran District, through the utilization of the Medium Enterprises (MSMEs) in Karanganyar Village, Bantaran Subdistrict, through the utilization of Online Single Submission (OSS) in the business legality process. Online Single Submission (OSS) in the business legality process. Business legality is important for MSME actors in order to access capital, obtain legal protection, and utilize government assistance programs. legal protection, and take advantage of government assistance programs. However, there are still many MSME actors who do not have a business license due to a lack of understanding of the importance of legality and limited access to OSS technology the importance of legality and limited access to OSS technology. This program includes several stages, starting from socialization on the importance of business legality, training on the use of OSS, to technical assistance in the process of the importance of business legality, training on the use of OSS, and technical assistance in the process of process of registering business legality. In addition, the program also provides free internet access at the village service center to support the online registration process. online registration process. Through this program, it is expected that MSME players in Karanganyar Village can increase their awareness of the importance of business legality, and be able to utilize OSS technology independently. Able to utilize OSS technology independently. The expected result of this program is an increase in the number of MSMEs that have business licenses, easier access to capital, and an increase in their business capacity. easier access to capital, and an increase in their business capacity. The success of this program will be evaluated through continuous monitoring of MSME actors, to ensure that they can manage their businesses effectively after obtaining legal effectively after obtaining legality</i> ABSTRAK
Kata Kunci Legalitas usah;, OSS; Pelatihan; Pemberdayaan; UMKM.	<i>Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Karanganyar, Kecamatan Bantaran, melalui pemanfaatan Online Single Submission (OSS) dalam proses legalitas usaha. Legalitas usaha penting bagi pelaku UMKM agar dapat mengakses modal, mendapatkan perlindungan hukum, serta memanfaatkan program bantuan pemerintah. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki izin usaha karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya legalitas dan keterbatasan akses terhadap</i>

<i>teknologi OSS. Program ini mencakup beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi mengenai pentingnya legalitas usaha, pelatihan penggunaan OSS, hingga pendampingan teknis dalam proses pendaftaran legalitas usaha. Selain itu, program ini juga menyediakan akses internet gratis di pusat layanan desa untuk mendukung proses pendaftaran secara online. Melalui program ini, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Karanganyar dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya legalitas usaha, serta mampu memanfaatkan teknologi OSS secara mandiri. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan jumlah UMKM yang memiliki izin usaha, akses yang lebih mudah terhadap permodalan, dan peningkatan kapasitas usaha mereka. Keberhasilan program ini akan dievaluasi melalui pemantauan berkelanjutan terhadap pelaku UMKM, untuk memastikan bahwa mereka dapat mengelola usaha secara efektif setelah mendapatkan legalitas.</i>
--

1. Pendahuluan

Desa Karanganyar, Kecamatan Bantaran, merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang cukup menjanjikan. Sebagian besar masyarakat desa mengandalkan sektor pertanian, perdagangan, dan usaha kerajinan sebagai sumber penghidupan utama. Namun, meskipun sektor UMKM berperan penting dalam menopang perekonomian desa, banyak pelaku usaha di desa ini yang masih beroperasi tanpa memiliki izin usaha resmi. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengakses berbagai program dan fasilitas yang disediakan pemerintah, seperti bantuan modal, pelatihan, dan akses pasar yang lebih luas.

Permasalahan utama yang dihadapi para pelaku UMKM di Desa Karanganyar adalah minimnya pemahaman dan akses terhadap informasi mengenai pentingnya legalitas usaha. Banyak di antara mereka yang belum menyadari bahwa memiliki izin usaha tidak hanya memberikan perlindungan hukum, tetapi juga membuka peluang untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah dan lembaga keuangan. Selain itu, pelaku usaha sering kali merasa kesulitan dalam mengurus izin usaha karena proses birokrasi yang dianggap rumit, meskipun pemerintah telah menyediakan sistem Online Single Submission (OSS) sebagai platform yang mempermudah proses perizinan.

Sistem OSS merupakan terobosan pemerintah untuk menyederhanakan proses pengurusan izin usaha secara daring (Rokhman et al., 2024). Dengan OSS, pelaku usaha dapat mengurus izin usaha mereka melalui satu pintu tanpa harus mendatangi berbagai instansi pemerintah (Syafrial, 2021). Namun, kendala yang muncul di Desa Karanganyar adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan pengetahuan digital. Banyak pelaku UMKM yang masih belum terbiasa menggunakan internet dan perangkat digital untuk keperluan administrasi usaha, termasuk dalam mengakses OSS. Keterbatasan ini mengakibatkan rendahnya angka pelaku UMKM yang memiliki legalitas usaha resmi (Suardi et al., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan. Salah satu solusi yang diusulkan adalah melalui pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM di Desa Karanganyar untuk memanfaatkan OSS dalam pengurusan legalitas usaha. Program pendampingan ini bertujuan memberikan edukasi kepada pelaku usaha mengenai pentingnya legalitas usaha serta cara praktis untuk mengurus izin melalui OSS. Edukasi ini akan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan langsung yang melibatkan pihak terkait, seperti dinas perizinan dan pendamping ahli.

Pendampingan ini akan meliputi pelatihan teknis tentang cara menggunakan sistem OSS, mulai dari pendaftaran hingga pengajuan izin usaha. Pelaku UMKM akan diarahkan untuk melakukan proses perizinan secara mandiri dengan bantuan tenaga pendamping yang berkompeten. Selain itu, untuk mendukung kelancaran program ini, pelaku usaha akan diberikan pemahaman mengenai manfaat jangka panjang memiliki izin usaha, termasuk akses kepada berbagai program bantuan pemerintah, kemudahan mendapatkan kredit usaha, dan pengembangan jaringan bisnis.

Dengan adanya program ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Karanganyar dapat lebih sadar akan pentingnya legalitas usaha serta mampu mengakses dan memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha mereka. Program ini tidak hanya akan membantu pelaku usaha dalam mengurus izin resmi, tetapi juga akan memberikan mereka bekal pengetahuan yang lebih baik untuk bersaing di era digital, meningkatkan efisiensi usaha, dan memperluas pasar mereka. Hasil akhirnya diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di desa tersebut.

2. Metode

A. Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Karanganyar melalui pemanfaatan Online Single Submission (OSS) untuk legalitas usaha dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Program ini dilaksanakan dengan mengacu pada tiga tahapan utama, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Masing-masing tahapan ini dirancang untuk mencapai tujuan akhir, yaitu meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengurus legalitas usaha mereka melalui sistem OSS.

1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan adalah fase yang sangat penting dalam pengabdian kepada masyarakat, karena menjadi dasar dari keseluruhan program yang akan dijalankan (AnwarAbidin, 2017). Pada tahapan ini, dilakukan beberapa kegiatan awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan merumuskan langkah-langkah yang akan diambil selama program berlangsung.

Langkah pertama yang dilakukan adalah pemetaan kondisi pelaku UMKM di Desa Karanganyar. Tim pengabdian melakukan survei dan wawancara dengan beberapa pelaku usaha untuk mendapatkan data tentang tingkat pemahaman mereka terhadap legalitas usaha dan OSS, serta tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam mengurus izin usaha. Dari hasil survei ini, diperoleh informasi bahwa mayoritas pelaku usaha belum memahami pentingnya memiliki izin usaha yang sah, dan sebagian besar dari mereka belum mengenal sistem OSS sebagai sarana untuk mengurus legalitas usaha secara daring. Data ini menjadi dasar dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha di desa tersebut.

Setelah pemetaan selesai, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan dinas terkait untuk memastikan dukungan serta sinergi yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Pemerintah desa Karanganyar memberikan dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, seperti aula desa sebagai tempat pelatihan serta penyebaran informasi kepada masyarakat desa. Selain itu, dinas terkait juga dilibatkan untuk memberikan informasi teknis tentang proses pengurusan izin usaha melalui OSS serta kebijakan-kebijakan terbaru yang relevan dengan pengembangan UMKM

Berikutnya, tim pengabdian menyusun modul dan materi pelatihan yang akan diberikan kepada pelaku UMKM. Materi ini mencakup berbagai topik yang relevan, mulai dari pentingnya legalitas usaha, langkah-langkah dalam

menggunakan sistem OSS, hingga manfaat jangka panjang yang bisa didapatkan oleh pelaku usaha dengan memiliki izin usaha yang sah. Penyusunan materi ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat literasi digital dari pelaku UMKM, sehingga materi yang disusun mudah dipahami dan aplikatif

Rencana pelaksanaan program juga dirumuskan secara detail, termasuk penjadwalan kegiatan pelatihan dan sosialisasi. Berdasarkan hasil diskusi dengan pemerintah desa, diputuskan bahwa pelatihan akan dilaksanakan dalam beberapa sesi untuk memastikan setiap pelaku UMKM mendapatkan pendampingan yang cukup dalam memahami dan mempraktikkan penggunaan OSS. Setiap sesi akan dihadiri oleh kelompok kecil pelaku UMKM, sehingga mereka dapat lebih fokus dan mendapatkan bimbingan yang lebih intensif

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada seluruh pelaku UMKM di Desa Karanganyar. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai program yang akan dijalankan, serta memperkenalkan sistem OSS sebagai sarana untuk mempermudah pengurusan legalitas usaha. Kegiatan sosialisasi dilakukan di balai desa dan dihadiri oleh perwakilan dari dinas terkait serta pemerintah desa. Dalam kegiatan ini, pelaku UMKM dijelaskan tentang pentingnya memiliki legalitas usaha, seperti kemudahan dalam mendapatkan akses permodalan, partisipasi dalam program pemerintah, serta keamanan hukum dalam menjalankan usaha.

Setelah sosialisasi, tahapan selanjutnya adalah pelatihan penggunaan OSS. Pelatihan ini merupakan inti dari program pengabdian dan dibagi ke dalam beberapa sesi. Setiap sesi pelatihan dihadiri oleh sekitar 10-15 pelaku UMKM, sesuai dengan hasil pemetaan awal. Pembagian sesi ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan perhatian dan pendampingan yang optimal dalam menggunakan OSS. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan cara membuat akun di OSS, mengisi formulir pendaftaran usaha, serta mengunggah dokumen-dokumen yang diperlukan. Pelatihan juga dilengkapi dengan simulasi penggunaan OSS, di mana peserta dipandu langkah demi langkah hingga proses pendaftaran usaha selesai.

Untuk memastikan pelaku UMKM benar-benar menguasai penggunaan sistem OSS, tim pengabdian memberikan pendampingan langsung kepada peserta selama pelatihan. Jika ada peserta yang mengalami kesulitan, tim siap memberikan bantuan teknis hingga mereka merasa yakin dan mampu menyelesaikan pendaftaran usaha secara mandiri. Selain itu, disediakan pula materi dalam bentuk panduan tertulis yang dapat dibawa pulang oleh peserta sebagai referensi jika di kemudian hari mereka memerlukan informasi lebih lanjut mengenai OSS.

Selain pelatihan teknis, dalam program ini juga diberikan pengetahuan tambahan terkait manfaat legalitas usaha, seperti akses terhadap program bantuan pemerintah, kredit usaha rakyat (KUR), serta peluang untuk berpartisipasi dalam berbagai pameran atau program promosi yang sering kali mensyaratkan pelaku usaha memiliki izin usaha resmi. Harapannya, dengan informasi ini, pelaku UMKM akan semakin terdorong untuk mengurus legalitas usaha mereka, karena manfaat yang bisa mereka peroleh dalam jangka panjang sangat signifikan.

Selama proses pelaksanaan, tim pengabdian juga melakukan dokumentasi kegiatan untuk keperluan laporan serta sebagai bahan evaluasi di kemudian hari. Dokumentasi ini meliputi pengambilan data peserta, foto kegiatan, serta catatan mengenai umpan balik dari peserta tentang pelatihan yang telah mereka ikuti.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan memastikan bahwa tujuan pemberdayaan pelaku UMKM melalui pemanfaatan OSS untuk legalitas usaha tercapai. Monitoring dilakukan sejak pelaksanaan program, di mana tim pengabdian terus memantau perkembangan peserta selama proses pelatihan. Setiap sesi pelatihan dievaluasi dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Tim pengabdian juga melakukan kunjungan lapangan pasca-pelatihan untuk memantau perkembangan pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan. Dalam kunjungan ini, tim mengecek apakah peserta telah berhasil mendaftarkan usahanya melalui OSS dan apakah mereka menghadapi kendala setelah pelatihan selesai. Jika ditemukan kendala, tim akan memberikan solusi, baik dalam bentuk pendampingan lanjutan maupun konsultasi.

Evaluasi lebih lanjut dilakukan dengan melibatkan pemerintah desa dan dinas terkait. Mereka akan menilai dampak program ini terhadap perkembangan UMKM di Desa Karanganyar, terutama dalam hal jumlah UMKM yang berhasil mengurus legalitas usaha melalui OSS. Tim pengabdian juga akan menganalisis data untuk melihat seberapa besar peningkatan jumlah UMKM yang memiliki legalitas usaha sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

Dari hasil monitoring dan evaluasi, tim pengabdian akan menyusun laporan akhir yang memuat temuan-temuan penting serta rekomendasi untuk program serupa di masa depan. Laporan ini akan disampaikan kepada pemerintah desa, dinas terkait, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan, dengan harapan hasil dari pengabdian ini dapat menjadi acuan dalam upaya pemberdayaan UMKM di desa-desa lain.

Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang sistematis ini, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pelaku UMKM di Desa Karanganyar. Dengan memiliki legalitas usaha, para pelaku UMKM akan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut (Noraga et al., 2023).

3. Hasil

Program pemberdayaan yang dilakukan di Desa Karanganyar, Kecamatan Bantaran, dengan fokus pada legalitas usaha melalui pemanfaatan sistem Online Single Submission (OSS), menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas pelaku UMKM terkait pentingnya legalitas usaha. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM di desa ini belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan belum memahami manfaat legalitas dalam pengembangan usaha. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari survei

pendahuluan, hanya sekitar 18% dari UMKM yang memiliki dokumen legal usaha, dan sebagian besar mengaku merasa kesulitan memahami prosedur pengurusan izin melalui OSS.

Setelah dilakukan sosialisasi, pelatihan teknis, serta pendampingan intensif selama program berlangsung, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dari total 50 pelaku UMKM yang menjadi peserta kegiatan, sebanyak 39 pelaku usaha (78%) berhasil mendaftarkan usahanya melalui OSS dan memperoleh NIB. Selain itu, 7 peserta lainnya sedang dalam proses melengkapi persyaratan dokumen untuk pengajuan. Sisanya, yakni 4 peserta, masih memerlukan pendampingan lanjutan karena keterbatasan akses digital dan rendahnya kemampuan literasi teknologi.

Kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung di balai desa dan dibagi dalam beberapa sesi untuk mempermudah peserta dalam mengikuti alur penggunaan OSS. Materi pelatihan mencakup pengenalan sistem OSS, cara membuat akun, proses pengisian data usaha, serta pengunduhan dokumen legalitas seperti NIB. Selain itu, peserta juga diberikan edukasi mengenai manfaat legalitas usaha, antara lain kemudahan akses pembiayaan, perlindungan hukum, dan peluang mengikuti pengadaan barang dan jasa pemerintah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap proses legalisasi usaha melalui OSS meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui kuis pra dan pasca pelatihan yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman rata-rata dari 45% menjadi 85%. Peserta juga memberikan tanggapan positif terhadap metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif. Beberapa pelaku UMKM mengaku baru menyadari bahwa legalitas usaha tidak hanya bermanfaat untuk kepatuhan hukum, tetapi juga membuka banyak peluang pengembangan bisnis, seperti akses ke pelatihan dari dinas terkait, bantuan modal, serta kepercayaan konsumen yang lebih tinggi.

Lebih lanjut, keberhasilan program ini juga mendorong pihak pemerintah desa untuk mempertimbangkan pembentukan tim fasilitator OSS tingkat desa agar pendampingan terhadap UMKM dapat berkelanjutan. Keterlibatan aktif perangkat desa, pemuda karang taruna, dan tokoh masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menginisiasi transformasi awal UMKM Desa Karanganyar menuju usaha yang legal, tertib administrasi, dan siap berkembang dalam ekosistem digital. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membangun iklim kewirausahaan yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan di tingkat desa.

4. Pembahasan

1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan landasan utama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karanganyar, Kecamatan Bantaran, yang bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM melalui pemanfaatan sistem Online Single Submission (OSS) untuk legalitas usaha. Pada fase ini, langkah-langkah yang operasional dan teknis telah dilakukan secara terstruktur guna memastikan bahwa program dapat berjalan dengan efektif, sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di desa tersebut.

Langkah pertama yang dilaksanakan dalam tahapan perencanaan adalah melakukan pemetaan kondisi pelaku UMKM. Pemetaan ini bertujuan untuk mendapatkan data akurat mengenai profil pelaku UMKM, tingkat pemahaman mereka tentang legalitas usaha, serta kemampuan mereka dalam mengakses dan menggunakan sistem OSS (Putri & Pertiwi, 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, tim pengabdian melakukan survei dan wawancara langsung dengan sejumlah pelaku usaha di Desa Karanganyar. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya oleh tim, yang mencakup berbagai aspek penting, seperti jenis usaha, skala usaha, modal usaha, serta pengetahuan tentang sistem OSS.

Proses survei ini tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif, tetapi juga memperhatikan aspek kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM. Dalam wawancara, pelaku usaha diberi kesempatan untuk mengungkapkan secara lebih rinci tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengurus izin usaha, termasuk kendala administratif dan teknis, serta ketidaktahuan mereka tentang manfaat memiliki legalitas usaha yang sah. Dari hasil survei dan wawancara ini, ditemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Desa Karanganyar belum memahami pentingnya memiliki izin usaha resmi dan sistem OSS. Mereka menganggap bahwa pengurusan izin usaha adalah proses yang rumit dan memakan waktu, sehingga cenderung mengabaikannya.

Temuan ini kemudian menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merumuskan program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Salah satu temuan penting adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, yang mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam mengakses sistem OSS yang berbasis daring. Oleh karena itu, tim pengabdian memutuskan untuk menyusun pelatihan yang lebih teknis dan aplikatif, sehingga peserta dapat memahami secara langsung bagaimana cara mengakses dan memanfaatkan OSS untuk mengurus izin usaha mereka.

Setelah tahap pemetaan selesai, langkah berikutnya dalam perencanaan adalah melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan dinas terkait. Dalam pengabdian ini, peran pemerintah desa sangat penting sebagai fasilitator utama. Tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program bagi pelaku UMKM di Desa Karanganyar. Dalam pertemuan tersebut, pemerintah desa menyatakan dukungannya terhadap program ini dan bersedia menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, seperti aula desa untuk kegiatan pelatihan dan sosialisasi. Selain itu, pemerintah desa juga membantu dalam penyebaran informasi mengenai program ini kepada masyarakat, terutama pelaku UMKM yang menjadi target utama program.

Koordinasi dengan dinas terkait, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Probolinggo, juga merupakan bagian penting dari tahap perencanaan. Tim pengabdian mengadakan rapat dengan perwakilan dinas untuk mendapatkan informasi teknis mengenai regulasi terbaru terkait legalitas usaha melalui sistem OSS. Dalam pertemuan tersebut, dinas terkait memberikan masukan berharga tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM dalam proses pengurusan izin usaha, serta kendala-kendala umum yang sering dihadapi oleh pelaku usaha di daerah pedesaan. Dukungan dari dinas terkait ini sangat penting karena mereka memiliki otoritas dalam memberikan pendampingan teknis, serta memastikan bahwa program yang dijalankan selaras dengan kebijakan pemerintah.

Setelah koordinasi dengan pemerintah desa dan dinas terkait selesai dilakukan, tahapan selanjutnya adalah penyusunan modul dan materi pelatihan. Berdasarkan hasil pemetaan sebelumnya, tim pengabdian menyadari bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam literasi digital. Oleh karena itu, materi pelatihan disusun dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan pendekatan yang aplikatif, sehingga mudah dipahami oleh peserta yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Modul pelatihan mencakup berbagai topik, mulai dari pengenalan tentang pentingnya legalitas usaha, manfaat jangka panjang dari memiliki izin usaha resmi, hingga langkah-langkah praktis dalam mendaftarkan usaha melalui OSS.

Setiap langkah dalam penggunaan sistem OSS dijelaskan secara detail, mulai dari cara mengakses website OSS, membuat akun, hingga mengisi formulir pendaftaran usaha. Modul pelatihan juga dilengkapi dengan panduan visual yang berisi tangkapan layar dari setiap tahap proses pendaftaran, sehingga peserta dapat dengan mudah mengikuti setiap langkahnya. Tim pengabdian juga merancang sesi simulasi, di mana peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan penggunaan OSS dengan bimbingan dari tim pengabdian. Sesi simulasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi untuk mengurus legalitas usaha mereka.

Rencana pelaksanaan program juga dirumuskan secara detail untuk memastikan bahwa setiap pelaku UMKM mendapatkan pendampingan yang cukup selama proses pelatihan. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pemerintah desa, diputuskan bahwa pelatihan akan dibagi menjadi beberapa sesi kecil, dengan masing-masing sesi dihadiri oleh kelompok pelaku UMKM yang lebih fokus. Pembagian ini dilakukan untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta dan instruktur, serta memungkinkan peserta untuk mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dalam memahami dan mempraktikkan penggunaan OSS.

Setiap sesi pelatihan dijadwalkan secara bergilir, sehingga pelaku UMKM yang memiliki kesibukan dalam menjalankan usahanya tetap dapat berpartisipasi tanpa mengganggu aktivitas bisnis mereka. Tim pengabdian juga memastikan bahwa peserta yang tidak memiliki perangkat komputer atau akses internet dapat menggunakan fasilitas yang disediakan di aula desa, seperti komputer dan koneksi internet, sehingga mereka dapat mengikuti pelatihan tanpa hambatan teknis.

Langkah penting lainnya dalam tahapan perencanaan adalah penyebaran informasi kepada masyarakat desa. Pemerintah desa memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi mengenai program ini melalui berbagai saluran komunikasi yang tersedia, termasuk pengumuman di tempat-tempat umum seperti balai desa,

pasar, dan masjid. Selain itu, tim pengabdian juga membuat brosur dan poster yang berisi informasi singkat tentang program, manfaat yang bisa didapatkan oleh pelaku UMKM, serta jadwal pelaksanaan pelatihan. Brosur dan poster ini ditempel di berbagai lokasi strategis di desa untuk memastikan bahwa informasi mengenai program ini tersebar luas dan dapat dijangkau oleh seluruh pelaku UMKM.

Untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana, tim pengabdian juga menyusun sistem evaluasi yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, termasuk kuesioner yang diisi oleh peserta setelah mengikuti pelatihan, serta monitoring terhadap pelaku UMKM yang telah berhasil mendaftarkan usahanya melalui OSS (Alwina et al., 2023). Kriteria evaluasi mencakup pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, kemampuan mereka dalam menggunakan OSS secara mandiri, serta tingkat kepuasan mereka terhadap pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Koordinasi internal antara anggota tim pengabdian juga menjadi bagian penting dari tahapan perencanaan. Setiap anggota tim, yang terdiri dari dosen pembimbing dan mahasiswa KKN, memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan sejak awal. Koordinator desa bertugas menjalin komunikasi dengan perangkat desa dan memastikan kelancaran program di tingkat lokal, sedangkan koordinator lapangan bertanggung jawab atas pelaksanaan teknis kegiatan di lapangan. Anggota tim lainnya, seperti media kreatif, sekretaris, dan bendahara, juga memainkan peran penting dalam mendukung jalannya program melalui tugas-tugas administratif dan teknis.

Dengan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat, diharapkan program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi pelaku UMKM di Desa Karanganyar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karanganyar, Kecamatan Bantaran, yang berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan Online Single Submission (OSS) untuk legalitas usaha, telah dilaksanakan secara operasional dan teknis. Kegiatan ini melibatkan serangkaian langkah yang disusun secara cermat, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan intensif bagi pelaku UMKM setempat. Berikut adalah deskripsi rinci implementasi teknis dari tahapan pelaksanaan program tersebut.

Tahapan pertama yang telah dilaksanakan adalah kegiatan sosialisasi kepada seluruh pelaku UMKM di Desa Karanganyar. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan sistem OSS sebagai sarana untuk mempermudah pengurusan legalitas usaha dan memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya legalitas usaha bagi para pelaku UMKM. Kegiatan sosialisasi diadakan di balai desa dan dihadiri oleh sekitar 50 pelaku UMKM, perangkat desa, dan perwakilan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Probolinggo.

Pada awal kegiatan sosialisasi, tim pengabdian menjelaskan secara garis besar tentang tujuan program dan manfaat yang akan diperoleh oleh pelaku UMKM jika usaha mereka memiliki legalitas. Dijelaskan bahwa dengan memiliki izin usaha yang sah, UMKM dapat lebih mudah mendapatkan akses ke berbagai program pemerintah, termasuk permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan berbagai bantuan usaha lainnya. Selain itu, legalitas usaha juga akan memberikan perlindungan hukum bagi

pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya, serta memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengembangkan usaha ke pasar yang lebih luas.

Setelah pengenalan awal, kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan penjelasan mengenai sistem OSS itu sendiri. Tim pengabdian memperlihatkan cara kerja OSS melalui presentasi yang ditampilkan dengan proyektor. Peserta diperkenalkan dengan antarmuka OSS, mulai dari cara membuat akun, mengisi formulir pendaftaran, hingga tahapan verifikasi dokumen yang diperlukan untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). Proses ini dijelaskan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM yang mayoritas belum terbiasa dengan teknologi digital.

Setelah presentasi selesai, sesi tanya jawab dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau keraguan yang muncul dari para peserta. Beberapa pelaku UMKM menyatakan kekhawatirannya tentang kesulitan menggunakan teknologi, sementara yang lain menanyakan persyaratan dokumen yang diperlukan. Tim pengabdian, bersama dengan perwakilan dari dinas terkait, menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan memberikan contoh-contoh kasus nyata yang relevan dengan situasi para pelaku usaha.

Tahapan kedua dalam pelaksanaan program adalah pelatihan penggunaan OSS. Pelatihan ini dibagi menjadi beberapa sesi kecil, dengan setiap sesi dihadiri oleh 10-15 pelaku UMKM. Pembagian ini dilakukan agar pelatihan bisa lebih efektif, dan setiap peserta dapat menerima pendampingan yang cukup intensif. Lokasi pelatihan bertempat di aula desa, yang dilengkapi dengan beberapa perangkat komputer yang disediakan oleh tim pengabdian. Setiap sesi pelatihan berlangsung selama 2-3 jam, dengan fokus utama pada praktik langsung penggunaan sistem OSS.

Pada awal sesi pelatihan, instruktur dari tim pengabdian memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai teknis penggunaan OSS, terutama bagi peserta yang tidak sempat mengikuti sosialisasi sebelumnya. Setelah penjelasan, setiap peserta diarahkan untuk langsung membuat akun OSS di komputer yang telah disiapkan. Tim pengabdian mendampingi peserta secara langsung untuk memastikan mereka dapat mengikuti langkah-langkah yang diberikan.

Setelah akun OSS berhasil dibuat, peserta diajarkan bagaimana mengisi data usaha mereka secara lengkap dan benar. Pengisian data mencakup informasi dasar seperti nama usaha, jenis usaha, alamat, hingga rincian terkait modal dan kepemilikan. Instruktur menjelaskan setiap bagian dari formulir pendaftaran dengan detail agar peserta tidak kebingungan atau membuat kesalahan saat mengisi data.

Pada tahap ini, peserta juga diminta untuk mempersiapkan dan mengunggah dokumen-dokumen yang dibutuhkan, seperti KTP, NPWP, dan surat-surat izin lainnya jika diperlukan. Beberapa peserta yang tidak memiliki dokumen seperti NPWP diberikan penjelasan tentang cara mengurus NPWP secara online, dan tim pengabdian membantu mereka dalam proses tersebut. Hal ini penting agar proses pendaftaran usaha di OSS dapat diselesaikan tanpa hambatan administratif.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah literasi digital yang rendah di kalangan pelaku UMKM. Beberapa peserta tidak terbiasa menggunakan komputer atau internet, sehingga proses pelatihan memerlukan pendekatan yang lebih sabar dan bertahap. Tim pengabdian, dengan bantuan mahasiswa KKN yang terlibat, memberikan pendampingan individual kepada peserta

yang mengalami kesulitan. Pendampingan ini meliputi membantu mereka menavigasi antarmuka OSS, mengisi formulir, hingga mengunggah dokumen.

Untuk memastikan semua peserta dapat menyelesaikan pendaftaran usaha mereka dengan baik, simulasi langsung dilakukan di akhir setiap sesi pelatihan. Simulasi ini memungkinkan peserta untuk melihat langsung hasil pendaftaran mereka dan bagaimana sistem OSS bekerja dalam memproses dokumen yang telah diunggah. Peserta yang berhasil menyelesaikan pendaftaran hingga mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) diberikan sertifikat sebagai tanda bahwa usaha mereka telah terdaftar secara resmi .

Tahapan ketiga dari pelaksanaan pengabdian ini adalah pendampingan pasca-pelatihan. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian tetap melakukan pendampingan kepada peserta yang masih mengalami kesulitan dalam proses lanjutan penggunaan OSS atau yang belum sempat menyelesaikan pendaftaran. Pendampingan ini dilakukan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi seperti WhatsApp, di mana peserta dapat bertanya kapan saja jika menemui kendala. Beberapa peserta yang mengalami masalah teknis, seperti kesulitan dalam mengakses email konfirmasi atau masalah dalam verifikasi dokumen, dibantu oleh tim pengabdian hingga masalah tersebut terselesaikan.

Pendampingan ini juga mencakup pengawasan terhadap manfaat langsung yang dirasakan oleh pelaku UMKM setelah mereka mendapatkan legalitas usaha. Tim pengabdian melakukan monitoring terhadap peserta yang telah memiliki NIB untuk melihat apakah mereka sudah mulai mengakses program-program pemerintah yang sebelumnya tidak bisa diikuti karena belum memiliki legalitas usaha. Monitoring ini dilakukan dengan cara mengadakan kunjungan langsung ke usaha-usaha yang telah terdaftar, serta melalui komunikasi daring untuk memastikan bahwa mereka sudah merasakan manfaat dari proses legalisasi ini.

Dalam pelaksanaan ini, salah satu hal penting yang menjadi fokus adalah memastikan keberlanjutan dampak dari program ini. Oleh karena itu, tim pengabdian bekerjasama dengan pemerintah desa dan dinas terkait untuk membentuk tim pendukung lokal yang akan membantu pelaku UMKM lainnya yang belum sempat mengikuti pelatihan. Tim pendukung lokal ini diisi oleh perangkat desa yang telah dilatih oleh tim pengabdian dan siap memberikan bantuan teknis kepada pelaku UMKM di masa depan. Hal ini bertujuan agar program yang sudah berjalan tidak berhenti setelah pelatihan selesai, tetapi dapat terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak pelaku usaha di desa tersebut.

Selain itu, dokumentasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh selama pelaksanaan program. Setiap tahapan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan, didokumentasikan dengan foto, video, dan laporan tertulis. Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan evaluasi program serta laporan kepada pihak-pihak terkait, seperti dinas koperasi dan UMKM setempat. Dengan dokumentasi yang lengkap, program ini juga dapat menjadi model atau referensi untuk program pemberdayaan UMKM di desa-desa lain di wilayah Kabupaten Probolinggo.

Secara keseluruhan, implementasi tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Pelaku UMKM yang sebelumnya belum memiliki legalitas usaha kini telah mendapatkan akses penuh ke sistem OSS, dan mereka juga memahami pentingnya memiliki izin usaha resmi

untuk keberlanjutan bisnis mereka. Keberhasilan program ini tidak hanya dilihat dari jumlah peserta yang berhasil mendaftarkan usaha mereka, tetapi juga dari perubahan pola pikir pelaku UMKM yang kini lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dan manfaat legalitas usaha.

3. Tahapan Monitoring dan Usaha

Tahapan monitoring dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat di Desa Karanganyar, Kecamatan Bantaran, merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas program pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan Online Single Submission (OSS) untuk legalitas usaha. Tahapan ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mengukur sejauh mana program telah mencapai tujuannya, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam memanfaatkan sistem OSS.

Monitoring dimulai setelah pelaksanaan pelatihan OSS. Tim pengabdian, bersama perangkat desa, melakukan pemantauan langsung kepada para peserta pelatihan untuk memastikan mereka telah berhasil mendaftarkan usahanya di OSS dan memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB). Pemantauan dilakukan melalui kunjungan langsung ke UMKM yang terlibat serta melalui komunikasi jarak jauh, seperti panggilan telepon dan pesan teks. Dari hasil pemantauan awal, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM berhasil mengikuti proses pendaftaran OSS dengan baik, meskipun beberapa di antaranya masih memerlukan pendampingan tambahan untuk melengkapi dokumen atau mengatasi masalah teknis yang mereka hadapi selama proses pendaftaran.

Dalam proses monitoring ini, tim juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, seperti kesulitan teknis dalam menggunakan perangkat komputer atau telepon genggam untuk mengakses sistem OSS, serta masalah konektivitas internet di beberapa wilayah desa. Tim pengabdian memberikan dukungan langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan, baik melalui pendampingan teknis secara tatap muka maupun bantuan jarak jauh. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh peserta mampu menyelesaikan proses pendaftaran dengan mandiri.

Setelah monitoring selesai, tahapan evaluasi dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menilai dampak program terhadap pelaku UMKM dan masyarakat desa secara keseluruhan. Metode yang digunakan meliputi survei kepuasan peserta, wawancara mendalam, serta diskusi kelompok terarah (focus group discussion). Survei kepuasan peserta digunakan untuk mengukur seberapa efektif pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan, serta untuk mengetahui area yang perlu ditingkatkan. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan, namun ada beberapa yang merasa perlu ada sesi pendalaman terkait literasi digital dan praktik penggunaan OSS.

Evaluasi kualitatif melalui wawancara dan FGD memberikan wawasan lebih mendalam tentang dampak jangka panjang program ini. Beberapa pelaku UMKM melaporkan peningkatan akses terhadap program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan program lainnya, berkat legalitas usaha yang mereka peroleh melalui OSS. Namun, evaluasi juga menunjukkan bahwa literasi digital masih menjadi tantangan bagi beberapa pelaku UMKM yang kurang terbiasa dengan teknologi. Oleh

karena itu, tim pengabdian merekomendasikan adanya pelatihan lanjutan yang lebih berfokus pada peningkatan literasi digital.

Tahapan evaluasi ini juga memberikan penekanan pada keberlanjutan program. Tim pengabdian menyarankan agar pemerintah desa dan dinas terkait terus memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM, terutama dalam pemanfaatan OSS untuk perpanjangan izin atau pembaruan data usaha di masa depan. Dokumentasi kegiatan monitoring dan evaluasi ini dijadikan bahan laporan resmi dan disampaikan kepada pihak terkait untuk pengembangan program pengabdian serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, tahapan monitoring dan evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan program di Desa Karanganyar. Program ini telah membantu banyak pelaku UMKM dalam mengurus legalitas usaha mereka, meskipun ada beberapa tantangan yang masih perlu diatasi untuk keberlanjutan program di masa depan.

5. Kesimpulan

Program pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Karanganyar melalui pemanfaatan Online Single Submission (OSS) bertujuan untuk meningkatkan legalitas usaha dan akses terhadap modal serta dukungan pemerintah. Program ini meliputi sosialisasi tentang pentingnya legalitas usaha, pelatihan penggunaan OSS, penyediaan akses internet, peningkatan kapasitas usaha, dan evaluasi berkelanjutan. Meskipun program ini memiliki potensi besar, beberapa tantangan utama termasuk rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur internet, dan perlunya pendampingan intensif harus diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Pendampingan penerapan teknologi cloud dalam manajemen administrasi di wilayah Jalaluddin Ar-Rumi Pondok Pesantren Nurul Jadid telah berhasil meningkatkan efisiensi, transparansi, dan ketersediaan data administrasi secara real-time. Melalui pelatihan bertahap dan implementasi sistem berbasis cloud, para pengelola administrasi mampu mengoptimalkan pengelolaan data, mempercepat proses layanan, serta memperkuat sistem dokumentasi digital yang terintegrasi. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi cloud tidak hanya meningkatkan kualitas manajemen administrasi, tetapi juga memperkuat kesiapan pesantren dalam menghadapi tantangan era digital secara berkelanjutan. Sosialisasi yang dilakukan harus lebih interaktif dan melibatkan metode pembelajaran aktif agar pemahaman pelaku UMKM tentang legalitas usaha lebih mendalam. Pelatihan teknologi OSS perlu disertai dengan dukungan teknis yang berkelanjutan untuk mengatasi kesenjangan keterampilan digital. Infrastruktur internet yang tidak merata juga perlu diperhatikan dengan pembangunan dan pemeliharaan yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan dalam hal pengelolaan keuangan dan strategi bisnis sangat penting untuk memastikan pelaku UMKM dapat memanfaatkan legalitas usaha yang diperoleh untuk mengembangkan usahanya secara efektif.

References

- Alwina, S., Siregar, Z., Azhar, P. C., Sugma, A. R., & Novianty, Y. (2023). SOSIALISASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI CANVA BAGI GURU-GURU DI LINGKUNGAN SD IT HAMAS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1.
- AnwarAbidin, A. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>
- Noraga, G. B., Rabani, B., Sudirno, D., & Mulyani, H. S. (2023). Pentingnya Legalitas Usaha dan Sosialisasi Pembuatan NIB Bagi Pelaku UMKM Desa Karangasem Kecamatan Leuwimunding. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4412>
- Rokhman, B., Tobirin, Rokhman, A., & Kurniasih, D. (2024). PENYELENGGARAAN PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO MELALUI SISTEM ONLINE SINGLE SUBMISSION (OSS). *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.399>
- Suardi, D., Azizah, I., Simatupang, A. D. R., Azwar, M., Tidjani, S., Komariyah, O., Septi, I., & Jamaludin, N. (2024). Membangun Desa Ranca Kalapa Secara Kolaboratif dan Partisipatif Melalui Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6157–6164. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4945>
- Syafrial, S. (2021). Efektifitas Online Single Submission (OSS) di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Jambi. *Tanah Pilih*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30631/tpj.v1i2.808>